

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa sifat atau karakter masing – masing dari seorang individu, dan faktor eksternalnya berupa lingkungan tempat tinggal, teman – teman sebayanya, dan juga pengalaman hidup yang pernah terjadi dimasa lampau. Dua faktor tersebut akan mempengaruhi dan menentukan perubahan karakter pada seorang individu, apakah karakter individu tersebut akan menjadi lebih baik, atau justru akan berbalik menjadi lebih buruk dari sebelumnya.

Karakter merupakan bagian dari manusia. Sebutan karakter diambil dari bahasa Yunani “*Charassian*” yang artinya “*to mark*” atau menandai dan memfokuskan bagaimana menerapkan nilai – nilai yang baik dalam bentuk tindakan atau perilaku, sehingga jika ada seseorang yang memiliki perilaku jelek maka dapat dikatakan orang yang tidak berkarakter (Aeni, 2014 : 22). Sementara dalam Islam, karakter sama halnya dengan akhlaq. Akhlaq merupakan standar nilai baik atau buruk dalam sebuah perkataan, perbuatan, dan juga keputusan seorang manusia yang didasarkan pada kitab Al – Qur’an dan Hadist (Muhayati, 2021 : 23).

Seiring berkembangnya zaman dan teknologi masa kini, perilaku siswa kepada guru di sekolah makin memprihatinkan. Sikap sopan santun terhadap guru saat ini terus menurun, baik dalam segi perkataan maupun perbuatannya. Hal tersebut terjadi dikarenakan oleh beberapa faktor, diantaranya seperti kurangnya perhatian dan bimbingan dari orangtua, kurangnya pendidikan karakter yang diajarkan di sekolah, salah dalam memilih teman dan pergaulan, hingga dampak dari perkembangan teknologi. Tidak sedikit kejadian bahwa ada banyak siswa yang berani bertutur kata yang kurang sopan dan kasar, bahkan ada yang sampai melawan gurunya ketika ditegur (Ma'ruf and Wulandari 2020 : 160).

Beberapa tahun terakhir, banyak dijumpai kasus tentang siswa yang berani melawan guru, bahkan ada guru yang sampai dibunuh oleh siswanya sendiri karena tidak terima ditegur. Pada akhir bulan Maret 2022, ada sebuah kasus guru olahraga yang dihajar oleh siswanya karena ditegur, bahkan yang lebih parahnya adalah orangtua dari siswa tersebut juga ikut melakukan tindakan kekerasan terhadap guru olahraga tersebut (Agus, 2022). Kasus ini membuktikan bahwa pendidikan karakter masih kurang diperhatikan oleh beberapa pihak sekolah, padahal pendidikan karakter merupakan hal yang wajib diajarkan di setiap sekolah.

Perilaku tidak terpuji dari kasus siswa tersebut dapat membuktikan bahwa perlu adanya perubahan dalam pendidikan karakter untuk menjadi lebih baik. Selain di sekolah, pendidikan karakter juga harus diajarkan di lingkungan keluarga agar dapat saling mendukung, karena pada dasarnya

anak juga akan meniru perilaku orangtua ketika berada di keluarganya. Jika lingkungan keluarga mengajarkan perilaku yang tidak baik kepada anak maka perilaku tersebut akan terus diingat dan dilakukan. Maka, lingkungan keluarga yang baik akan selalu membimbing dan mengajarkan anak agar terhindar dari perilaku yang kurang baik dan tidak benar.

Kekuatan karakter manusia dapat terbentuk dengan sendirinya apabila mendapatkan *support* dari lingkungan sekitarnya. Peran sekolah, keluarga, dan masyarakat yang mendominasi akan sangat membantu dalam membangun kekuatan karakter seseorang (Gunawan, 2012 : 4). Sekolah merupakan salah satu media dalam membentuk karakter manusia serta menerapkannya dalam praktik kehidupan. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu mengajarkan pendidikan karakter yang sesuai dengan standar anak bangsa agar para pelajar di negara ini dapat tumbuh dan berkembang dengan baik disertai dengan pemikirannya yang cerdas.

★ Bagi pihak sekolah, sudah menjadi kewajiban yang harus dilakukan untuk memberikan, menanamkan, dan menerapkan pendidikan karakter kepada semua siswanya, salah satunya adalah karakter religius. Karakter religius merupakan sebuah aspek yang penting dalam kehidupan keseharian seseorang. Oleh sebab itu, karakter religius harus diajarkan sedini mungkin, mulai dari tingkat sekolah dasar. Semakin baik pendidikan karakter yang diajarkan kepada siswa, maka akan semakin baik juga sifat dan perilaku siswa yang akan terbentuk. Dengan begitu, siswa tidak akan berani melawan gurunya ketika ditegur karena melakukan pelanggaran.

Religius merupakan perilaku yang patuh dalam menjalankan agama yang dianutnya, toleransi terhadap seseorang yang berbeda agama, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Aeni, 2014 : 57). Sifat religius ini berhubungan langsung dengan Tuhan, baik itu dalam pikiran, perkataan, maupun tindakan. Manusia yang memiliki sifat religius akan merasa bahwa dirinya selalu diawasi oleh Tuhan. Ketika berpikir, dia akan selalu memikirkan hal – hal yang positif. Ketika berkata, dia akan selalu berkata baik dan jangan sampai omongannya menyakiti oranglain. Dan ketika melakukan sebuah perbuatan, dirinya akan melakukan perbuatan yang baik dan jangan sampai perbuatan yang dilakukannya menimbulkan masalah dan dampak negatif bagi dirinya maupun oranglain.

Dalam perspektif Islam, karakter religius merupakan bentuk usaha seorang hamba – Nya untuk dapat mencintai, meningkatkan keimanan, dan juga ketaqwaan kepada Allah SWT. Manusia yang sudah yakin dengan karakter religiusnya, maka di dalam kehidupannya akan selalu terarah dengan baik. Dirinya akan selalu mengingat Allah SWT dimanapun dirinya berada. Bahkan, Allah SWT juga akan membimbing manusia tersebut untuk lebih rajin dalam melakukan semua ibadah, dan Allah SWT juga akan menjaganya agar manusia tersebut tidak terjerumus ke dalam hal – hal yang tidak benar, terutama kemaksiatan.

Seiring berjalannya waktu, pendidikan karakter religius akan membuat sifat dan perilaku siswa menjadi lebih dewasa. Dengan bertambahnya kedewasaan, maka siswa akan lebih mudah untuk memahami

arti dan maksud dari pendidikan karakter religius yang hendak diajarkan oleh gurunya. Pada dasarnya, pendidikan karakter religius tidak hanya sebatas menghafalkan materi yang akan diujikan seperti di sekolah, namun juga dibutuhkan sebuah kesadaran dan pembiasaan untuk menerapkannya dalam keseharian. Oleh karena itu, pendidikan karakter religius harus diajarkan secara bertahap agar menjadi lebih efektif.

Setelah menerima pendidikan karakter religius, maka selanjutnya siswa hanya tinggal mengamalkan saja di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat dia tinggal. Jika siswa sudah mampu mengamalkannya, maka sudah dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter religius yang telah diajarkan sudah berhasil. Namun, jika siswa masih belum mampu mengamalkannya, maka pendidikan karakter religius yang telah diajarkan belum sepenuhnya berhasil. Karena setiap ilmu pendidikan tidak hanya terfokus pada ilmu pengetahuan saja, namun juga pada aspek lain berupa pengamalannya secara bertahap.

Sekolah Menengah Atas Islam Teladan (SMA IT) Al – Irsyad Al – Islamiyyah Purwokerto merupakan salah satu sekolah favorit dengan pendidikannya yang dikenal sangat bagus. Sekolah tersebut berdiri pada tahun 2008 yang awalnya berada di sebelah timur alun – alun Purwokerto untuk sementara waktu karena belum mempunyai gedung tetap. Pada tahun 2010, akhirnya Yayasan Al – Irsyad Al – Islamiyyah Purwokerto berhasil mendirikan gedung baru yang berada di sebelah selatan GOR Satria

Purwokerto. Gedung tersebut rencananya akan digunakan untuk gedung SMA Islam Teladan Al – Irsyad Al – Islamiyyah Purwokerto yang baru.

Tidak seperti sekolah pada umumnya, pendidikan agama Islam di sekolah tersebut diberikan porsi yang lebih banyak. Pendidikan agama Islam di sekolah tersebut juga telah terbagi menjadi 5 mata pelajaran utama, yaitu pelajaran fiqih, tarikh, aqidah, akhlaq, dan bahasa arab. Semua materi pelajaran tersebut akan diajarkan kepada semua siswa secara menyeluruh oleh ustadz dan ustadzahnya. Selain itu, SMA Islam Teladan Al – Irsyad Al – Islamiyyah Purwokerto juga memiliki beberapa keunggulan lain dalam menerapkan program pendidikan karakter, terutama dalam pendidikan karakter religius.

Pendidikan karakter religius yang diterapkan oleh SMA Islam Teladan Al – Irsyad Al – Islamiyyah Purwokerto lebih mengarah kepada pembentukan akhlaq yang baik dan pembiasaan ibadah secara konsisten seperti kegiatan shalat fardhu berjama'ah, shalat sunnah dhuha sebelum melaksanakan aktivitas belajar, melaksanakan shalat shubuh berjama'ah di masjid, tahsin dan tahfidz Al – Qur'an, dan sebagainya. Kemudian, program pendidikan karakter religius di sekolah tersebut tidak hanya diterapkan untuk siswa saja, namun program tersebut juga diberlakukan kepada seluruh guru dan karyawan juga.

Selain itu, SMA Islam Teladan Al – Irsyad Al – Islamiyyah Purwokerto juga mempunyai program atau kegiatan khusus yang dilaksanakan saat bulan Ramadhan. Program atau kegiatan tersebut

diantaranya seperti kegiatan delegasi imam dan kultum tarawih di beberapa masjid area Purwokerto, buka bersama, i'tikaf yang dilaksanakan pada sepuluh hari terakhir bulan Ramadhan, dan zakat fitrah. Program atau kegiatan tersebut masih dilanjutkan hingga sekarang karena sebagian besar akhlaq siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Walaupun tidak semua akhlaq siswa menjadi lebih baik, namun sebagian besar siswa sudah mampu menjadi *uswatun khasanah* bagi dirinya sendiri dan di lingkungan masyarakat dan sekitarnya.

SMA Islam Teladan Al – Irsyad Al – Islamiyyah Purwokerto menggunakan Al – Qur'an dan Hadist sebagai landasan hukum dalam menerapkan pendidikan karakter religius bagi siswa maupun guru dan karyawan (Zuhdy, 2021). Jika ada yang melakukan pelanggaran, maka akan langsung mendapatkan hukuman tergantung tingkat kesalahan yang telah dilakukan. Namun sebaliknya, jika ada siswa, guru, maupun karyawan yang rajin dan tidak melanggar aturan, maka akan mendapatkan reward. Jenis reward yang diberikan oleh pihak sekolah pun tidak main – main, mulai dari uang saku yang nominalnya lumayan besar hingga beasiswa untuk kuliah gratis di luar negeri.

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah diatas, peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penelitian tesis di SMA Islam Teladan Al – Irsyad Al – Islamiyyah Purwokerto dengan judul tesis “Pelaksanaan Model Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Amaliah Islam Pada Siswa SMA Islam Teladan Al – Irsyad Al – Islamiyyah Purwokerto”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Pendidikan karakter religius merupakan pendidikan yang mengembangkan sifat dan perilaku manusia agar lebih mengenal dengan agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari – hari. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti menentukan beberapa permasalahan umum yang telah diidentifikasi sebagai berikut :

1. Ada banyak kasus tidak terpuji yang biasanya dilakukan oleh siswa pada tingkat Sekolah Menengah Atas, seperti perilaku melawan guru, melakukan kekerasan kepada siswa lain, perkelahian, mabuk, berhubungan badan diluar nikah, tidak mentaati tata tertib, melakukan tawuran, dan bolos.
2. Terjadi penurunan dari kualitas karakter pada beberapa siswa sehingga menyebabkan rasa kepedulian terhadap sesuatu menjadi menurun.
3. Kurangnya perhatian dan pantauan guru kepada siswa, sehingga masih ada siswa yang melanggar tata tertib.
4. Masih ada beberapa siswa yang belum memiliki kesadaran diri dalam melaksanakan amal ibadah.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengajukan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan model pendidikan karakter religius melalui kegiatan amaliah Islam pada siswa SMA Islam Teladan Al – Irsyad Al – Islamiyyah Purwokerto?

2. Bagaimana hasil pelaksanaan model pendidikan karakter religius melalui kegiatan amaliah Islam pada siswa SMA Islam Teladan Al – Irsyad Al – Islamiyyah Purwokerto?
3. Bagaimana evaluasi dari pelaksanaan model pendidikan karakter religius melalui kegiatan amaliah Islam pada siswa SMA Islam Teladan Al – Irsyad Al – Islamiyyah Purwokerto?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan model pendidikan karakter religius melalui kegiatan amaliah Islam pada siswa SMA Islam Teladan Al – Irsyad Al – Islamiyyah Purwokerto.
2. Untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan model pendidikan karakter religius melalui kegiatan amaliah Islam pada siswa SMA Islam Teladan Al – Irsyad Al – Islamiyyah Purwokerto.
3. Untuk mengetahui evaluasi dari pelaksanaan model pendidikan karakter religius melalui kegiatan amaliah Islam pada siswa SMA Islam Teladan Al – Irsyad Al – Islamiyyah Purwokerto..

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis**

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan sebuah bahan rujukan belajar dalam pendidikan karakter religius di SMA Islam Teladan Al – Irsyad Al – Islamiyyah Purwokerto. Peneliti berharap

penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan strategi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter religius melalui kegiatan amaliah Islam pada siswa SMA IT Al – Irsyad Al – Islamiyyah Purwokerto.

## **2. Secara Praktis**

### **a. Bagi Guru dan Peneliti Pendidikan**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan alternatif untuk pendidikan karakter dan juga pendekatan religius.

### **b. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan pendidikan lanjutan dalam penelitian model pendidikan karakter.